

WARNA-WARNI PENDAMPINGAN TOPIK AKUNTANSI PADA UMKM ZINC ANODE

Rahayu Kusumawati¹, Epon
Prasetyo², Irahmsyah³

¹) Akuntansi, Politeknik Keuangan
Negara STAN

²) Akuntansi, Politeknik Keuangan
Negara STAN

³) Akuntansi, Politeknik Keuangan
Negara STAN

Email :
ayubelle.kusumawati4@gmail.com

Abstraksi

Kegiatan PT Anugrah Cemerlang Nusantara sebagai usaha keluarga yang berjalan dengan apa adanya. Dikarenakan keterbatasan dalam sumber daya manusia dan kurangnya motivasi untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi secara keseluruhan. PT Anugrah Cemerlang Nusantara sudah memiliki konsep dalam melakukan pencatatan namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai sehingga pencatatan yang dilakukan bermasalah. Permasalahan dimulai dengan tidak sesuai laba yang diharapkan pemilik dengan laba riil. Penulis mencoba mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan melakukan wawancara dan pendokumentasian secara intensif, sehingga pada akhirnya disimpulkan bahwa sebaiknya dilakukan beberapa sosialisasi terkait pembukuan akuntansi, perhitungan ulang harga pokok, dan sosialisasi terkait pengetahuan ekspor dan impor.

Kata Kunci: Laba, Akuntansi, Harga Pokok Produksi, Ekspor, Impor.

Abstract

PT Anugrah Cemerlang Nusantara activities as a family business that runs as it is. Due to limitations in human resources and lack of motivation to develop and maximize overall potential. PT Anugrah Cemerlang Nusantara already has a concept in recording but its implementation is not appropriate so that the recording made is problematic. The problem starts with the mismatch of the expected earnings of the owner with the real profit. The author tries to apply the knowledge possessed by conducting intensive interviews and documentation, so that in the end it is concluded that there should be some socialization related to accounting, recalculation of base prices, taxation socialization, and socialization related to export and import knowledge.

Keywords: Profit, Accounting, Cost of Goods Manufactured, Export, Import.

© 2020 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

PT Anugrah Cemerlang Nusantara adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi plat pelapis karat pada kapal. Seperti yang kita ketahui bahwa kapal ini erat sekali dengan air laut, dimana dapat menyebabkan terjadinya proses korosi. Karat merupakan proses alamiah yang terjadi pada semua bentuk peralatan yang berbahan dasar besi. Proses karat ini baru akan terjadi apabila peralatan tersebut sudah terkena air atau bahkan terendam oleh air dalam jangka waktu yang cukup lama dan sering intensitasnya. Begitu berbahayanya proses karat ini sehingga dibutuhkanlah suatu barang untuk dikorbankan agar peralatan yang dimaksud tetap dalam keadaan utuh. Benda yang akan dikorbankan ini sering disebut dengan nama *Zinc Anode* atau lebih sering disebut dengan istilah "anoda korban".

Zinc anode adalah logam zinc dalam bentuk batangan atau bentuk lain, ditempelkan ke bagian-bagian kapal yang rawan terhadap korosi. Korosi yang disebabkan air laut merupakan salah satu sumber kerusakan terbesar pada pelat kapal yang

terbuat dari besi dan baja. Akibat dari korosi pada pelat lambung kapal adalah berkurangnya kekuatan dan umur penggunaan kapal. Selain itu laju kapal juga melambat dan menjadi sebab dari menurunnya jaminan keselamatan penumpang, awak kapal serta muatan barang.

Melihat cukup tingginya fungsi anoda korban ini, UMKM dengan nama PT Anugrah Cemerlang Nusantara berusaha untuk menjawab tantangan tersebut dengan cara menawarkan produknya yaitu *Zinc Anode*. PT Anugrah Cemerlang Nusantara (PT ACN) bergerak di bidang manufaktur anti karat kapal yang merupakan usaha yang sangat terspesialisasi. PT ACN sudah beroperasi 9 tahun dan memiliki pelanggan yang luas bahkan hingga ke Surabaya. Ekspansi usaha juga sedang dikaji bahkan ada tawaran dari luar negeri untuk pengadaan anti karat kapal skala besar.

Kegiatan PT Anugrah Cemerlang Nusantara sebagai usaha keluarga yang berjalan dengan apa adanya. Dikarenakan keterbatasan dalam sumber daya manusia dan kurangnya motivasi untuk

mengembangkan dan memaksimalkan potensi secara keseluruhan. PT Anugrah Cemerlang Nusantara sudah memiliki konsep dalam melakukan pencatatan, namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai sehingga pencatatan yang dilakukan bermasalah. Dalam menentukan harga penjualan PT Anugrah Cemerlang Nusantara juga tidak menggunakan dasar perhitungan yang jelas sehingga kerap mengalami *income* yang hanya cukup untuk operasional. Kemudian mitra juga ingin melakukan impor maupun ekspor bahan baku namun belum mengetahui ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Jika dilihat dari rutinitas transaksi yang terjadi pada UMKM ini, setiap orang yang mendengarnya pasti akan beranggapan bahwa UMKM ini telah memiliki manajemen yang cukup baik, namun pada saat kegiatan pengabdian masyarakat, justru kami menemukan hal yang sebaliknya. Terdapat beberapa kendala pada UMKM ini, seperti keterbatasan pengetahuan tentang ekspor dan keinginan untuk mengimpor bahan baku. Selain itu, terdapat beberapa hal paling krusial yang terjadi pada UMKM ini yaitu bahwa tidak adanya penerapan sistem pengendalian kas yang baik, pembukuan, dan penghitungan harga pokok produksi. Dalam jangka panjang, manajemen yang kurang baik pada UMKM ini bisa menjadi awal dari kehancuran bisnis pada UMKM ini, walaupun pada dasarnya UMKM ini memiliki prospek yang baik. Berdasarkan hal tersebut, kami memilih untuk membantu UMKM ini terutama terkait pembukuan akuntansi, dimana secara tidak langsung pembukuan akuntansi ini akan berdampak terhadap pelaporan perpajakan UMKM ini, dan perhitungan harga pokok produk terlebih dahulu, kemudian setelah cukup stabil barulah kami singgung tentang ekspor dan impornya.

Setelah dilakukan wawancara kepada pemilik UMKM ini, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada PT Anugrah Cemerlang Nusantara pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Permasalahan yang Terjadi pada PT Anugrah Cemerlang Nusantara

No	Permasalahan
1	Belum terdapatnya pedoman kebijakan akuntansi.
2	Belum terdapat sistem aplikasi laporan keuangan.
3	Perhitungan harga pokok produksi masih belum mencakup keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
4	Minimnya pengetahuan tentang ekspor dan impor atas produk, baik berupa bahan baku ataupun barang jadi.

Sumber: Hasil wawancara dengan pemilik yang diolah kembali oleh penulis

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Penelitian

PT Anugrah Cemerlang Nusantara adalah suatu perusahaan UMKM dalam bidang manufaktur yang memproduksi Anoda Korban untuk digunakan sebagai pelapis pada lambung kapal. Proses produksi dimulai dengan cara membeli bahan baku dari penyedia untuk kemudian di proses sesuai dengan pesanan pembeli. Lokasi UMKM ini terletak di bilangan Timur Jakarta yang terbilang cukup strategis untuk wilayah pengiriman kepada pembeli.

Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara:

1. mengumpulkan seluruh bukti transaksi pembelian bahan baku, pembayaran biaya listrik, pembelian peralatan, pembayaran terhadap jasa ekspedisi serta beberapa faktur dan *invoice* penjualan.
2. Melakukan pemisahan bukti transaksi antara bukti pengeluaran kas dan pemasukan kas

Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah dengan cara membagi bukti transaksi tersebut menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Untuk bukti transaksi antara pihak UMKM dengan pihak penyedia dikumpulkan dalam satu ordner dan diurutkan secara sistematis sesuai dengan tanggal kejadian.
2. Setelah diurutkan, dikelompokkan setiap bukti transaksi ke dalam kelompok bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya pendukung kegiatan operasional.
3. Menghitung harga pokok produksi dan kemudian mempertimbangkan harga jual yang seharusnya dengan tetap mempertimbangkan keuntungan yang diinginkan serta analisis sensitivitas pasar.
4. Untuk bukti transaksi antara pihak UMKM dengan pihak pemesan atau pembeli juga dikumpulkan dalam satu ordner terpisah dan diurutkan secara sistematis seperti halnya bukti transaksi dengan pihak penyedia.
5. memisahkan formulir setoran pajak dengan *invoice* untuk kepentingan analisis perpajakannya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis adalah dengan cara melakukan survei terlebih dahulu ke objek yang dituju. Pada saat kami datangi objek yang dimaksud, pemilik perusahaan ini pun menceritakan bahwa sejatinya beliau pun sangat memahami pentingnya perhitungan harga pokok produksi, namun entah mengapa sepertinya pendapatan yang dihasilkan dari hasil usaha tidak mampu berkembang dengan baik.

Penulis pun berusaha menggali lebih dalam lagi tentang kemungkinan yang terjadi atas perhitungan harga pokok produksi. Hasil yang didapat adalah bahwa selama ini pemilik selalu menghitung harga pokok produksinya dengan cara menambahkan seluruh beban yang telah dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan ongkos tenaga kerja sebagai dasar

perhitungan harga pokok produksi. Setelah didapatkan hasil perhitungannya, lalu pemilik menetapkan harga jualnya berdasarkan harga yang berlaku di pasaran.

Pada dasarnya, teknik ini tidaklah salah, akan tetapi yang perlu dicermati adalah untuk proses perhitungan harga pokok produksi, masih banyak faktor-faktor lain yang perlu dihitung, seperti penggunaan listrik, air, telepon, penyusutan atas peralatan yang digunakan, penggajian diluar gaji tenaga kerja, dan lain-lain.

Hal-hal tersebut hanyalah sekelumit permasalahan yang terjadi pada UMKM ini. Beberapa permasalahan di atas memang merupakan yang terjadi dalam UMKM ini. Namun demikian, ada beberapa hal yang akan penulis bahas terlebih dahulu dalam tema ini. Masalah yang paling krusial terjadi adalah sulitnya menentukan harga pokok produksi yang pantas dan sesuai dengan produk Zinc Anode ini.

Berikut ini penulis sajikan beberapa contoh kegiatan yang sudah penulis lakukan. Gambar 1. berikut ini merupakan gambar yang penulis ambil terkait inventarisasi beberapa aset yang dimiliki oleh perusahaan UMKM ini. Beberapa aset berikut ini menjadi terbengkalai secara pencatatan maupun secara perawatan. Pada saat penulis menanyakan tentang harga berbagai macam aset tersebut, harganya cukup materiil namun masa penggunaannya cukup singkat. Hal ini dikarenakan sang pemilik agak kesulitan menginventarisasi seluruh aset berupa peralatan yang dimilikinya.



Gambar 1. Beberapa Contoh Cetakan Zinc Anode

Pengertian aset dalam dunia usaha adalah semua sumber ekonomi/kekayaan yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Beberapa contoh yang dapat dikategorikan dalam aset perusahaan pada sebuah laporan keuangan adalah aset lancar, investasi jangka panjang, aset pajak tertanggung, aset tetap dan aset tidak berwujud. Jika tidak memiliki laporan keuangan, otomatis tidak akan mengetahui rincian aset yang

dimiliki termasuk investasi jangka panjang dan aset pajak tertanggung yang sangat berharga untuk pengembangan usaha dan pengurangan pajak yang bisa didapatkan di kemudian hari.

Dengan demikian, pendampingan pertama yang penulis lakukan adalah dengan cara membantu inventarisasi aset yang dimiliki oleh perusahaan ini dan kemudian menentukan taksiran nilai ekonomis yang tersisa, untuk kemudian dihitung beban penyusutannya. Apabila sudah diketahui taksiran nilai ekonomis dan sudah dapat dihitung beban penyusutannya, maka hasil perhitungan ini bisa digunakan perusahaan sebagai unsur perhitungan harga pokok produksi yang disebut dengan *factory overhead*.

Pendampingan berikutnya adalah terkait masalah kontribusi biaya yang dikeluarkan. Faktor bisnis selalu melibatkan biaya yang harus dikeluarkan untuk sebuah proses produksi. Faktor biaya atau modal ini tidak hanya terjadi di awal bisnis, tapi hampir di seluruh proses produksi, dari mulai pengadaan barang, distribusi, hingga promosi. Hal ini perlu dicatat dengan baik agar dapat mengetahui bahwa profit yang diterima benar-benar telah sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi. Jika tidak memiliki laporan keuangan, akan sulit untuk memperoleh laporan terperinci seperti ini. Mungkin akan salah menempatkan asumsi harga penjualan, sehingga berakibat pada perolehan profit yang terlalu rendah atau harga barang yang terlalu mahal.

Pada Tabel 2. berikut ini, akan dilihat perbedaan terkait ekspektasi laba oleh pemilik dengan laba yang dihasilkan sesungguhnya.

Tabel 2. Perbedaan Perhitungan Laba untuk Produk Berbahan Dasar Seng Tahun 2018

TAHUN 2018	Harga/KG		
	Harga 1	Harga 2	Harga 3
Harga Jual per KG	Rp57,500	Rp55,000	Rp60,000
DM (Harga Bahan Baku per KG)	Rp42,000	Rp42,000	Rp42,000
DL (Upah Pekerja per KG)	Rp2,000	Rp2,000	Rp2,000
FOH Variabel			
-Listrik (Rp600.000 per TON) = Rp600 per Kg	Rp600	Rp600	Rp600
-Besi	Rp6,700	Rp6,700	Rp6,700
-Lain-lain (Oli Bekas, Karet)	Rp575	Rp575	Rp575

TAHUN 2018	Harga/KG		
	Harga 1	Harga 2	Harga 3
COGS (Total Biaya Produksi)	Rp51,875	Rp51,875	Rp51,875
Contribution Unit	Rp5,625	Rp3,125	Rp8,125
Keuntungan yang diharapkan (30%)	Rp17,250	Rp16,500	Rp18,000
Keuntungan Real	10%	6%	14%

Sumber: Data Bukti Transaksi Perusahaan yang Dihitung Kembali Oleh Penulis

Sesuai hasil pemetaan di lapangan, terdapat beberapa perhitungan terkait produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, melalui beberapa penelitian, bahan dasar pembatan *zinc anode* bisa berupa seng ataupun aluminium. Demi memenuhi tuntutan konsumen, usaha UMKM ini berusaha memenuhi produk baik yang berupa seng ataupun aluminium.

Berdasarkan perhitungan yang sudah disajikan pada Tabel 2. di atas, dapat kita lihat bahwa secara nyata keinginan pemilik perusahaan untuk mendapatkan laba sebesar 30% belum tercapai di tahun 2018. Jika kita lihat data tersebut, menyatakan bahwa perusahaan memiliki 3 jenis harga jual. Hal tersebut diakibatkan perusahaan tidak melakukan teknik *hedging* atau lindung nilai atas harga jual produk, sehingga daya tawar atas produk terhadap permintaan konsumen menjadi sangat rendah.

Hal senada juga terjadi di tahun 2019. Walaupun data yang penulis dapatkan hanyalah data sampai dengan bulan Juli 2019, namun data tersebut sudah cukup mewakili gambaran kinerja perusahaan selama setengah tahun ini. Berikut ini melalui Tabel 3. penulis menyajikan perbedaan antara laba yang diharapkan oleh pemilik dengan laba yang sesungguhnya terjadi selama tahun 2019.

Tabel 3. Perbedaan Perhitungan Laba untuk Produk Berbahan Dasar Seng Tahun 2019

TAHUN 2019	Harga/KG		
	Harga 1	Harga 2	Harga 3
Harga Jual per KG	Rp57,500	Rp55,000	Rp60,000
DM (Harga Bahan Baku per KG)	Rp42,000	Rp42,000	Rp42,000
DL (Upah Pekerja per KG)	Rp2,000	Rp2,000	Rp2,000
FOH Variabel			
-Listrik (Rp600.000 per	Rp600	Rp600	Rp600

TAHUN 2019	Harga/KG		
	Harga 1	Harga 2	Harga 3
TON) = Rp600 per Kg			
-Besi	Rp1,000	Rp1,000	Rp1,000
-Lain-lain (Oli Bekas, Karet)	Rp575	Rp575	Rp575
COGS (Total Biaya Produksi)	Rp46,175	Rp46,175	Rp46,175
Contribution Unit	Rp11,325	Rp8,825	Rp13,825
Keuntungan yang diharapkan (30%)	Rp17,250	Rp16,500	Rp18,000
Keuntungan Real	20%	16%	23%

Sumber: Data Bukti Transaksi Perusahaan yang Dihitung Kembali Oleh Penulis

Perbedaan antara tabel 2 dengan tabel 3 tersebut terjadi karena di tahun 2019 terdapat perubahan harga besi. Perubahan harga besi ini bukan mengisyaratkan terjadi penurunan harga besi, namun besi yang digunakan oleh perusahaan disesuaikan dengan permintaan konsumen. Melihat dua perbedaan laba tersebut, sebaiknya perusahaan memang mencari konsumen dengan permintaan bahan baku yang memang tidak terlampaui mahal dibandingkan pada tahun 2018.

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada produk berbahan dasar aluminium. Seperti yang telah diungkapkan pada penelitian sebelumnya, bahwa untuk produk berbahan baku aluminium, kualitas yang dihasilkan jauh lebih baik. Pada Tabel 3 berikut ini, kita dapat melihat perbedaan laba antara laba yang diinginkan oleh pemilik dengan laba yang sesungguhnya terjadi. Jika dilihat sesuai dengan keinginan pemilik, dapat dilihat bahwa pemilik sangat menginginkan laba sebesar 30%, sama halnya dengan produk yang berbahan dasar seng. Namun demikian, jika dilihat dengan harga jualnya yang cukup rendah, tetap saja realisasi laba atas produk yang berbahan baku aluminium ini tak ubahnya dengan produk yang berbahan baku seng.

Jika ingin dilihat lebih lanjut, ternyata harga bahan baku aluminium jauh lebih murah dibandingkan dengan harga bahan baku seng. Hal ini yang menyebabkan harga jual produk berbahan baku aluminium dapat ditekan jauh lebih murah dibandingkan dengan seng.

Tabel 3. Perbedaan Perhitungan Laba untuk Produk Berbahan Dasar Aluminium Tahun 2018

TAHUN 2018	Harga/KG
Harga Jual per KG	Rp43,000
DM (Harga Bahan Baku per KG)	Rp25,000
DL (Upah Pekerja per KG)	Rp2,000
FOH Variabel	
-Listrik (Rp600.000 per TON) = Rp600 per Kg	Rp600
-Besi	Rp6,700
-Lain-lain (Oli Bekas, Karet)	Rp430
COGS (Total Biaya Produksi)	Rp34,730
Contribution Unit	Rp8,270
Keuntungan yang diharapkan (30%)	Rp12,900
Keuntungan Real	19%

Sumber: Data Bukti Transaksi Perusahaan yang Dihitung Kembali Oleh Penulis

Penulis juga melakukan perbandingan pada produk aluminium ini di tahun 2019. Alasannya juga sama, yaitu untuk melihat berbagai kemungkinan laba riil dengan laba ekspektasi pemilik. Karena dengan dilakukan perhitungan pada produk berbahan baku yang berbeda dan dengan perbedaan harga beli, tentu saja akan mengubah laba riil perusahaan.

Tabel 4. Perbedaan Perhitungan Laba untuk Produk Berbahan Dasar Aluminium Tahun 2019

TAHUN 2019	Harga/KG	
	Harga 1	Harga 2
Harga Jual per KG	Rp45,000	Rp42,000
DM (Harga Bahan Baku per KG)	Rp25,000	Rp25,000
DL (Upah Pekerja per KG)	Rp2,000	Rp2,000
FOH Variabel		
-Listrik (Rp600.000 per TON) = Rp600 per Kg	Rp600	Rp600
-Besi	Rp1,000	Rp1,000
-Lain-lain (Oli Bekas, Karet)	Rp450	Rp450
COGS (Total Biaya Produksi)	Rp29,050	Rp29,050
Contribution Unit	Rp15,950	Rp12,950
Keuntungan yang diharapkan (30%)	Rp13,500	Rp12,600
Keuntungan Real	35%	31%

Sumber: Data Bukti Transaksi Perusahaan yang Dihitung Kembali Oleh Penulis

Ternyata jika melihat hasil perhitungan pada Tabel 4 di atas, laba riil sudah dapat menyamai bahkan melebihi dari laba yang diharapkan pemilik saat ini. Hal ini juga dikarenakan adanya perubahan harga besi di tahun 2019 ini yang spesifikasi permintaannya berbeda dibanding tahun sebelumnya.

Pendampingan selanjutnya yang kami lakukan adalah terkait penelusuran kemungkinan kebocoran aset perusahaan. Sebagai pengusaha, kita semua tentu tidak ingin mengalami kerugian. Namun disadari atau tidak, sebagai pengusaha kita tidak bisa mengecek satu persatu proses yang terjadi dalam bisnis. Laporan keuangan adalah salah satu bagian penting yang bisa membantu untuk mengetahui banyak hal, dari ketersediaan stok, keuntungan, kerugian, kebocoran keuangan hingga rencana bisnis ke depan. Dalam dunia bisnis kebocoran atau penggelapan aset bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Tidak memiliki laporan keuangan yang baik, sama halnya dengan memberi peluang untuk terjadinya hal tersebut.

Setelah dipelajari lebih lanjut terkait penelusuran aset perusahaan, dapat diketahui bahwa banyak sekali aset yang tidak dicatat. Hal ini menurut penuturan pemilik dikarenakan banyaknya model dan jenis pesanan. Pemilik mengaku sangat kesulitan untuk menginventarisasi beberapa barang dikarenakan pesanan tiap konsumen memiliki spesifikasi yang berbeda-beda. Sehingga seringkali beberapa barang yang berupa aset perusahaan menjadi terbengkalai terletak di gudang. Padahal untuk pembelian peralatan tersebut, harga yang dikeluarkan tidaklah murah. Namun apalah daya, dengan jumlah karyawan yang sedikit dan jumlah pesanan yang tak menentu dengan jumlah yang tiba-tiba melonjak jauh, pemilik sulit untuk melakukan inventarisasi.



Gambar 2. Beberapa Contoh Barang Setengah Jadi Zinc Anode Berbagai Ukuran

Gambar 2 di atas merupakan kumpulan barang setengah jadi atas produk perusahaan. Jika saja perusahaan mampu untuk melakukan inventarisasi atas barang setengah jadi ini, tentu saja akan

banyak keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan melakukan inventarisasi, dapat dilihat bagian aset lancar bagian persediaan bahwa perusahaan memiliki aset berupa barang setengah jadi.

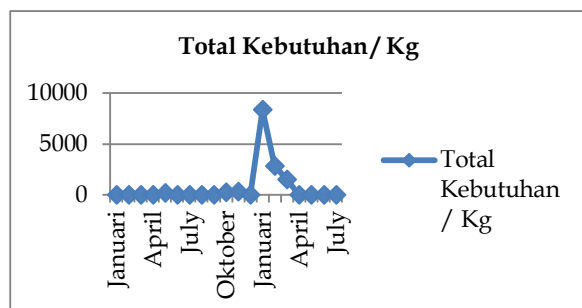


Gambar 3. Contoh Kompor Tungku

Gambar 3 tersebut merupakan contoh dari kompor tungku yang dimiliki oleh UMKM ini. Kompor tungku ini dapat dikategorikan sebagai aset tetap. Namun setelah penulis mendengarkan penjelasan dari pemilik terkait harga dan usia pakai kompor tungku ini, ternyata dari sisi usia, sebagian besar kompor tungku yang dimiliki berusia kurang dari 1 (satu) tahun, bahkan ada yang hanya berusia 4 (empat) bulan. Dengan harga beli di kisaran Rp20.000.000,00; akan terasa sangat mahal jika kompor tungku ini dikategorikan sebagai barang habis pakai dengan usia kurang dari 1 (satu) tahun.

Pada saat penulis melakukan wawancara terhadap salah satu karyawan, ternyata yang menjadi masalah adalah teknik penggunaan tungku tersebut. Apabila digunakan dengan sangat hati-hati, maka kompor tungku tersebut bisa berusia sampai dengan 2 (dua) tahun. Teknik yang salah akan memperpendek usia tungku. Hal ini kemudian diperparah oleh tidak adanya rekam jejak tahun pembelian kompor tungku, harga beli kompor tungku, maupun lokasi pembelian tungku ini yang ternyata harus impor dari negara Jerman.

Pendampingan selanjutnya adalah melakukan proyeksi bisnis bagi UMKM ini. Untuk hal ini, yang dapat penulis lakukan hanyalah melakukan proyeksi berdasarkan 2 (dua) tahun terakhir, yaitu tahun 2018 dan 2019. Hal ini dikarenakan data yang tidak tersusun rapi dan tercecer.



Gambar 4. Proyeksi Kebutuhan Bahan Baku

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa sebaiknya perusahaan segera melakukan stok yang cukup di awal bulan Oktober. Hal ini dikarenakan tigginya permintaan barang di kisaran bukan Januari sampai dengan februari. Biasanya di awal tahun tersebutlah perusahaan perkapalan baru memulai dengan gencar usaha bisnisnya. Oleh karena itu, ada baiknya bahan baku segera di stok mendekati awal tahun.

SIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kota Tangerang Selatan berfokus pada pengembangan UMKM yaitu PT Anugrah Cemerlang Nusantara dengan memberikan bantuan berupa sosialisasi, pendampingan, serta pemberian saran di bidang pembukuan akuntansi, penghitungan harga pokok produksi, maupun impor dan ekspor barang.
2. Secara keseluruhan, berbagai program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan.
3. Pada prakteknya, kegiatan UMKM menemui beberapa kendala, seperti kurangnya pengetahuan dan keahlian UMKM dalam bidang akuntansi, sehingga banyak kewajiban-kewajiban yang masih belum dapat dilaksanakan, tidak mudahnya UMKM memperoleh tambahan modal usaha baik dari pihak perbankan atau pihak investor karena berbagai persyaratan yang harus dipenuhi.

PUSTAKA

- Afriani, Fitri S, Komalasari, Zultiniar, 2014, Jurnal FTEKNIK Universitas Riau Volume 1 No. 2: "Proyeksi Katodik Metoda Anoda Tumbal Untuk Mengendalikan Laju Korosi".
- Julianto, Eko Sasono, 2010, Tesis: "Efektivitas Penggunaan Anoda Korban Paduan Aluminium pada Pelat Baja Kapal AISI E 2512 Terhadap Laju Korosi di Dalam Media Air Laut", Universitas Diponegoro.